

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG PENTINGNYA IMUNISASI

Ganda murni Zebua¹, Sipra Barutu², Monika³

Universitas sari Mutiara Indonesia, Medan

ARTICLE INFO

Keywords:

Imunisasi, Penyuluhan,
Balita, Kesehatan
Masyarakat

Email :

barutu22@gmail.com

ABSTRACT

Latar belakang kegiatan ini adalah menurunnya cakupan imunisasi pada bayi dan balita akibat kekhawatiran orang tua terhadap risiko penularan penyakit dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya imunisasi. Berdasarkan hasil survei, dari 42 bayi dan balita di wilayah tersebut, hanya 26 anak yang telah mendapatkan imunisasi lengkap, sedangkan 16 anak belum diimunisasi sama sekali. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita, mengenai pentingnya imunisasi sebagai upaya pencegahan penyakit menular dan perlindungan terhadap kesehatan anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah dan tanya jawab, dengan dukungan media poster, leaflet, dan video edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang manfaat imunisasi, jenis vaksin, jadwal imunisasi, serta cara perawatan anak setelah imunisasi. Peserta juga menjadi lebih yakin untuk melaksanakan imunisasi bagi anak-anak mereka di posyandu atau puskesmas terdekat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar, disambut antusias oleh peserta, dan berhasil mengubah persepsi masyarakat terhadap keamanan dan pentingnya imunisasi. Kegiatan PKM ini memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi anak. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan guna memperluas cakupan imunisasi dan menurunkan risiko penyakit menular pada anak-anak di wilayah pedesaan.

Copyright © 2025 ABDIMAS SEAN.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Imunisasi atau kekebalan tubuh terhadap ancaman penyakit adalah tujuan utama dari pemberian vaksinasi. Pada hakekatnya kekebalan tubuh dapat dimiliki secara pasif maupun aktif. Keduanya dapat diperoleh secara alami maupun buatan (Ranuh, 2008). Oleh karena itu perlu dilakukannya imunisasi sebagai upaya pencegahan terhadap serangan penyakit yang berpengaruh terhadap status gizi anak.

Imunisasi telah terbukti sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting. Program imunisasi telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dan merupakan usaha yang sangat hemat biaya dalam mencegah penyakit menular (Depkes RI, 2003).

Setelah dilakukan survei melalui kuesioner dan juga wawancara kepada masyarakat saat mendatangi tiap rumah oleh mahasiswa selama dua minggu, didapatkan data jumlah bayi dan balita sebanyak 42 orang. Dari jumlah ini, 26 anak telah mendapatkan imunisasi, sedangkan 16 anak belum mendapatkan imunisasi.

Jumlah balita yang belum diimunisasi tergolong cukup banyak. Hasil survei menunjukkan bahwa alasan bayi dan balita tidak diimunisasi disebabkan oleh banyaknya anggapan salah tentang imunisasi yang berkembang di masyarakat.

Banyak pula orang tua dan kalangan praktisi tertentu yang khawatir terhadap risiko dari beberapa vaksin, serta tingkat pengetahuan orang tua tentang imunisasi yang masih rendah. Beberapa masyarakat berpendapat bahwa anak mereka akan baik-baik saja tanpa diimunisasi.

Bayi dan balita yang tidak diimunisasi tidak memiliki kekebalan tubuh untuk melawan berbagai macam penyakit menular. Hal ini sangat berisiko menularkan penyakit kepada orang lain dan membahayakan kesehatan masyarakat. Balita yang telah diimunisasi memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih baik dibandingkan dengan balita yang sama sekali belum pernah diimunisasi. Meskipun suatu saat balita yang telah diimunisasi mengalami sakit, penyebaran penyakit tidak akan terlalu cepat dan tidak terlalu parah. Tujuan penyuluhan pentingnya imunisasi adalah agar ibu-ibu yang memiliki anak balita memahami pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak-anak mereka.

METODE

Lokasi Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Desa Percut Sei Tua, Dusun XII, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil survei yang menunjukkan bahwa banyak anak di wilayah tersebut belum mendapatkan imunisasi lengkap. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran para orang tua untuk membawa anaknya ke rumah sakit atau puskesmas, serta kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan menggunakan dua metode utama, yaitu:

1. Ceramah

Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat mengenai pentingnya imunisasi anak, risiko yang muncul akibat tidak diimunisasi, serta langkah-langkah pencegahan penyakit.

2. Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menyampaikan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan permasalahan yang dihadapi terkait imunisasi. Melalui interaksi ini, peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan praktis.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan melalui 3 tahap utama sebagaimana dijabarkan pada Tabel 1 berikut.

No	Waktu	Kegiatan	Kegiatan Peserta
1	Kegiatan awal 5 menit	Pembukaan: 1. Memperkenalkan diri 2. Menjelaskan tujuan dari penyuluhan.	1. Menyambut salam dan mendengarkan 2. Mendengarkan

		<p>3. Melakukan kontrak waktu.</p> <p>4. Menyebutkan materi penyuluhan yang akan diberikan</p>	
2	Penyajian 30 menit	<p>Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian imunisasi 2. Menjelaskan manfaat imunisasi 3. Menyebutkan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi 4. Menjelaskan jenis dan jadwal pemberian imunisasi 5. Menjelaskan akibat jika anak tidak diimunisasi 6. Menjelaskan tempat imunisasi 7. Memberikan kesempatan pada ibu untuk bertanya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan dan memperhatikan 2. Mendengarkan dan memperhatikan 3. Mendengarkan dan memperhatikan 4. Mendengarkan dan memperhatikan 5. Mendengarkan dan memperhatikan 6. mendengarkan dan memperhatikan 7. bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan
3	Penutup 5 menit	<p>Memberi kesempatan kepada dosen pembimbing untuk memberikan sanggahan dalam proses penyuluhan dan menutup penyuluhan serta menyimpulkan oleh mahasiswa</p>	<p>Aktif bersama menyimpulkan dan membalas salam</p>

Media

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini digunakan beberapa media pendukung untuk memperjelas penyampaian materi dan menarik perhatian peserta, yaitu:

1. **Poster**

Digunakan untuk menampilkan informasi secara visual mengenai pentingnya imunisasi anak, jadwal imunisasi, serta manfaat yang diperoleh. Poster membantu peserta memahami pesan utama dengan cepat dan mudah.

2. **Leaflet**

Berisi ringkasan materi penyuluhan yang dapat dibawa pulang oleh peserta. Leaflet memuat informasi singkat tentang jenis imunisasi, cara pencegahan penyakit menular, dan anjuran bagi orang tua dalam menjaga kesehatan anak.

3. **Video**

Menampilkan tayangan edukatif mengenai proses imunisasi dan kisah sukses masyarakat yang telah melaksanakan imunisasi lengkap bagi anak-anaknya.

Media ini digunakan untuk menambah pemahaman peserta melalui pendekatan audio-visual yang lebih menarik.

HASIL KEGIATAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Pentingnya Imunisasi” dilaksanakan di Dusun XII Desa Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 41 orang peserta, terdiri atas ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita, serta kader posyandu setempat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di rumah Kepala Dusun XII dan berlangsung dengan tertib serta penuh antusias.

Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh tim. Setelah itu dilakukan penyampaian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dengan dukungan media poster, leaflet, dan video edukatif.

Pada sesi ceramah, penyuluh memberikan penjelasan mengenai:

1. Pengertian imunisasi dan tujuannya;
2. Manfaat imunisasi bagi bayi dan balita;
3. Jenis serta jadwal imunisasi dasar yang diwajibkan pemerintah;
4. Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti polio, campak, difteri, tbc, pertusis, tetanus, dan hepatitis b;
5. Serta penjelasan tentang tempat pelayanan imunisasi yang tersedia di puskesmas, posyandu, maupun klinik terdekat.

Pada sesi tanya jawab, para peserta aktif mengajukan berbagai pertanyaan, seperti efek samping setelah imunisasi, cara penanganan demam, waktu yang tidak disarankan untuk imunisasi, dan langkah-langkah perawatan anak pascaimunisasi. Peserta juga bertanya tentang keamanan imunisasi, mengingat sebelumnya banyak ibu yang merasa takut membawa anaknya ke puskesmas karena khawatir tertular virus.

Penyuluh menjelaskan bahwa imunisasi tetap dapat dilakukan dengan aman asalkan mematuhi protokol kesehatan, seperti menggunakan masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan. Dengan demikian, anak tetap memperoleh kekebalan tubuh terhadap penyakit berbahaya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Berdasarkan evaluasi lisan yang dilakukan di akhir kegiatan, sebagian besar peserta mampu menjawab dengan benar pertanyaan mengenai manfaat imunisasi, jenis vaksin, serta jadwal pelaksanaan imunisasi. Para peserta juga menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan mendukung pelaksanaan imunisasi secara rutin bagi anak-anak mereka.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong keterlibatan kader posyandu dalam mendampingi ibu-ibu agar memastikan anak-anaknya memperoleh imunisasi lengkap sesuai jadwal. Poster dan leaflet yang dibagikan membantu peserta untuk memahami kembali materi di rumah, sementara video edukatif menjadikan penyuluhan lebih menarik dan mudah dipahami.

Pembahasan

Kegiatan PKM ini berhasil memberikan peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap masyarakat terhadap pentingnya imunisasi anak. Hasil kegiatan ini sejalan dengan tujuan utama penyuluhan kesehatan masyarakat, yaitu meningkatkan kemampuan individu dan kelompok dalam mengambil keputusan yang tepat demi menjaga kesehatan diri dan keluarga.



Gambar 1. Kegiatan pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan keisioner

Berdasarkan hasil survei awal, ditemukan bahwa dari 42 bayi dan balita di Dusun XII, hanya 26 anak yang mendapatkan imunisasi lengkap, sementara 16 anak belum diimunisasi. Rendahnya angka tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat imunisasi, adanya kekhawatiran terhadap efek samping vaksin, serta ketakutan orang tua membawa anak ke fasilitas kesehatan.

Melalui kegiatan penyuluhan ini, kesalahpahaman tersebut dapat diluruskan. Penjelasan yang diberikan penyuluh tentang manfaat imunisasi membantu masyarakat memahami bahwa imunisasi bukanlah penyebab penyakit, tetapi justru berfungsi untuk membangun kekebalan tubuh terhadap berbagai penyakit menular. Hal ini penting mengingat bayi dan balita merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap infeksi karena sistem kekebalan tubuh mereka belum berkembang sempurna.

Peningkatan pengetahuan ini juga diperkuat dengan penggunaan media edukatif yang efektif. Poster dan leaflet berfungsi sebagai sarana visual yang membantu mengingatkan pesan-pesan utama penyuluhan, sementara video edukatif menambah pemahaman peserta melalui contoh nyata proses imunisasi dan penjelasan ilmiah secara sederhana. Pendekatan multi-media ini terbukti mampu memperkuat daya serap informasi dan memotivasi peserta untuk segera melakukan tindakan nyata.



Gambar 2. Pemberian materi imunisasi

Hasil kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa metode ceramah dan tanya jawab merupakan kombinasi yang efektif dalam kegiatan penyuluhan masyarakat. Metode ceramah memberikan pemahaman konseptual secara menyeluruh, sedangkan tanya jawab menciptakan suasana interaktif yang mendorong partisipasi aktif peserta. Interaksi dua arah ini membantu mengidentifikasi persepsi keliru yang masih berkembang di masyarakat dan memberikan klarifikasi langsung berdasarkan bukti ilmiah.

Secara umum, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatnya pengetahuan, kesadaran, dan kemauan masyarakat untuk melakukan imunisasi. Setelah kegiatan berakhir, sebagian besar peserta menyatakan kesediaannya untuk membawa anaknya melakukan imunisasi lengkap di puskesmas atau posyandu. Hal ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku kesehatan masyarakat.

Hasil PKM ini mendukung teori Ranuh (2008) yang menyatakan bahwa imunisasi merupakan cara paling efektif dalam memberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit menular, baik secara alami maupun buatan. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan program pemerintah (Depkes RI, 2003) yang menegaskan bahwa imunisasi adalah salah satu upaya kesehatan masyarakat yang paling hemat biaya dan memberikan dampak besar dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi dan balita.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM penyuluhan pentingnya imunisasi di Dusun XII Desa Percut Sei Tuan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga berhasil membangun kesadaran masyarakat untuk melaksanakan imunisasi secara rutin dan berkelanjutan. Kegiatan seperti ini diharapkan dapat terus dilakukan di wilayah lain guna memperluas cakupan imunisasi dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara umum.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang “Pentingnya Imunisasi” di Dusun XII Desa Percut Sei Tuan telah terlaksana dengan baik dan memberikan hasil

yang memuaskan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat, terutama ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita, mengenai pentingnya imunisasi sebagai upaya pencegahan penyakit menular. Melalui metode ceramah dan tanya jawab yang interaktif serta penggunaan media poster, leaflet, dan video edukatif, peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat imunisasi, jadwal pemberian vaksin, serta perawatan anak setelah imunisasi. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung dan sebagian besar mampu menjawab pertanyaan evaluasi dengan benar. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meluruskan persepsi keliru yang berkembang di masyarakat bahwa imunisasi dapat dilakukan dengan aman asalkan mengikuti protokol kesehatan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam mendukung program pemerintah untuk meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap di tingkat desa. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas ke wilayah lain, agar kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi semakin meningkat dan dapat menurunkan angka kesakitan serta kematian bayi dan balita akibat penyakit menular.

REFERENSI

- Akib P.A., Purwanti A. 2011. Kejadian Ikutan pasca Imunisasi (KIPI) Adverse Events Following Imunization (AEFI). Dalam Pedoman Imunisasi di Indonesia. Edisi keempat. Penyunting: Ranuh Gde, Suyitno H, Hadinegoro S.R.S, Kartasmita C.B, Ismoedijanto dkk. Jakarta: IDAI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007. Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Program Imunisasi. Jakarta: Dirjen PP - PL dan Direktorat Sepim Kesma Depkes RI.
- Depkes RI. 2009. Imunisasi Dasar Bagi Pelaksana Imunisasi di UPK Swasta. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Departemen Kesehatan RI. 2005. Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1611/Menkes/SK/XI/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta: Ditjen PP & PL Depkes RI
- <https://www.slideshare.net/iiraiira/promkes-imunisasi>
- <https://sarrnabila.blogspot.com/2017/10/satuan-acara-penyuluhan-sap-imunisasi.html>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2003). *Pedoman Pelaksanaan Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Depkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- World Health Organization. (2021). *Immunization Agenda 2030: A Global Strategy to Leave No One Behind*. Geneva: WHO.
- https://apps.who.int/gb/mspi/pdf_files/2021/09/Item1.pdf
- Karingga, D. D., & Nikmah, A. N. (2024). Pemberian Edukasi Tentang Pentingnya Imunisasi Lengkap Dan Vaksinasi Polio. *Jurnal LENTERA*, 4(2), 174-181.
- <https://doi.org/10.57267/lentera.v4i2.377>
- Ulansari, R., Suharyanto, S., & Styanto, F. R. B. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Rangka Mendukung Pekan Imunisasi Nasional PIN Polio Tahun 2024. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 43-48.
- <https://doi.org/10.52643/jipm.v2i2.5181>

Mauliati, D., & Dewi, R. (2022). Edukasi Peningkatan Kesadaran Orangtua Terhadap Pentingnya Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Teubaluy Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 4(2), 143-150.
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jpkmk/article/view/2485>